

Peran Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Membentuk Sikap Disiplin Siswa di SMP Isen Mulang Palangka Raya

Mantilie¹, Sarmauli², Urbanus³

¹⁻³ Program Studi Pendidikan Agama Kristen, Institut Agama Kristen Negeri Palangka Raya;
mantilielie@gmail.com¹, sarmauli2@gmail.com², urbanusdaud@gmail.com³

ARTICLE INFO

Keywords:

Pendidikan Agama Kristen, guru PAK, sikap disiplin, karakter siswa, pembinaan

Article history:

Diterima 11-10-2026

Direvisi 18-10-2026

Disetujui 25-10-2026

ABSTRACT

Disiplin merupakan aspek penting dalam pembentukan karakter dan keberhasilan pembelajaran, tetapi di SMP Isen Mulang Palangka Raya masih ditemukan siswa yang kurang konsisten dalam ketepatan waktu, kepatuhan terhadap aturan, dan tanggung jawab terhadap tugas. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan sikap disiplin siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK), peran guru PAK dalam membentuk sikap disiplin siswa, serta faktor penghambatnya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan informan satu guru PAK dan lima siswa. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, lalu dianalisis dengan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap disiplin siswa tergolong cukup baik tetapi belum konsisten. Guru PAK berperan sebagai teladan, pendidik, pembimbing, dan motivator, serta menerapkan aturan secara konsisten disertai sanksi yang mendidik dan penghargaan. Faktor penghambat meliputi lingkungan (keluarga dan teman sebaya), kepribadian dan kondisi internal siswa, serta dukungan pihak lain, sedangkan sarana dan prasarana bukan hambatan utama. Disimpulkan bahwa pembentukan disiplin memerlukan pembinaan berkelanjutan yang mengarahkan siswa dari kepatuhan eksternal menuju kesadaran internal, dengan kerja sama guru, sekolah, dan orang tua.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Mantilie

Institut Agama Kristen Negeri Palangka Raya, mantilielie@gmail.com

INTRODUCTION

Pendidikan Agama Kristen (PAK) memiliki peran penting dalam membentuk sikap, nilai, dan karakter siswa agar mampu menghayati ajaran iman Kristen dalam kehidupan sehari-hari (Tobing, 2017). Guru PAK tidak hanya menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga

membimbing, membina, dan menjadi teladan sehingga siswa dapat melihat dan meneladani sikap guru agamanya (Nainggolan, 2007). Salah satu sikap yang perlu ditanamkan melalui proses tersebut adalah disiplin.

Disiplin merupakan aspek penting dalam pembentukan karakter siswa dan berpengaruh terhadap proses pembelajaran serta pencapaian prestasi akademik (Telaumbanua, 2020). Sikap disiplin mencerminkan kemampuan siswa mengatur diri, menghormati aturan, dan bertanggung jawab atas tugas serta kewajibannya (Tarigan et al., 2023). Dalam perspektif PAK, disiplin tidak hanya dipahami sebagai kepatuhan terhadap tata tertib sekolah, tetapi juga sebagai wujud ketaatan pada nilai-nilai iman Kristen (Nadapdap & Hulu, 2023). Disiplin tersebut menjadi bagian dari pembentukan karakter Kristiani, seperti tanggung jawab, ketaatan, ketekunan, dan penguasaan diri.

Pada jenjang SMP masih ditemukan berbagai bentuk pelanggaran tata tertib, seperti keterlambatan, tidak mengerjakan tugas tepat waktu, kurang memperhatikan pelajaran, penggunaan gawai tanpa izin, dan kurangnya kepatuhan terhadap aturan berpakaian (Tobing, 2017). Kondisi serupa ditemukan pada observasi awal di SMP Isen Mulang Palangka Raya: sebagian siswa sudah disiplin, tetapi sebagian lainnya masih terlambat masuk kelas, kurang memperhatikan penjelasan guru, terlambat mengumpulkan tugas, kurang rapi berpakaian, dan belum sepenuhnya menaati aturan penggunaan gawai. Kondisi ini mengganggu pembelajaran, menurunkan konsentrasi belajar, dan mengurangi efektivitas pengelolaan kelas.

Kurang optimalnya disiplin dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kesadaran diri, motivasi belajar, dan kematangan emosi siswa yang berada pada fase pencarian jati diri (Masrur et al., 2023), sedangkan faktor eksternal mencakup pola asuh orang tua, pengaruh teman sebaya, lingkungan sosial, konsistensi penerapan tata tertib, dan keteladanan guru. Apabila aturan tidak ditegakkan secara konsisten atau tidak disertai pembinaan yang edukatif, siswa sulit menginternalisasi disiplin sebagai kebutuhan pribadi.

Secara etimologis, disiplin berasal dari kata Latin *discere* yang berarti belajar, sehingga disiplin perlu dipelajari, dilatih, dan dibiasakan (Hikmasari et al., 2021). Menurut Lickona sebagaimana dikutip Hikmasari et al. (2021), disiplin berkaitan dengan proses mengarahkan kehendak, dorongan, dan keinginan individu kepada tujuan tertentu serta kemampuan mengendalikan diri agar tidak melakukan tindakan yang bertentangan dengan aturan. Pembentukan disiplin dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan faktor kepribadian (Hikmasari et al., 2021) dan dapat dilakukan melalui keteladanan, penerapan aturan yang konsisten, pembiasaan, pemberian motivasi dan penghargaan, serta teguran atau sanksi yang mendidik (Telaumbanua, 2020). Dalam konteks ini, guru PAK menjalankan peran sebagai pendidik, pembimbing, teladan, dan motivator (Al-Yamin, 2020; Intarti, 2016; Sembiring & Naibaho, 2023), sejalan dengan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 yang menempatkan guru sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik (Hidayati & Quddus, 2024).

Sejumlah penelitian telah mengkaji peran guru dalam membentuk disiplin dan karakter siswa pada berbagai jenjang dan konteks, termasuk dalam pembelajaran agama (Masrur et al., 2023; Nadapdap & Hulu, 2023; Sihombing & Gulo, 2024; Subiarto & Wakhudin, 2021; Tarigan et al., 2023). Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus kajiannya yang secara spesifik menelaah peran guru PAK dalam membentuk sikap disiplin siswa pada konteks lokal

SMP Isen Mulang Palangka Raya, dengan menekankan integrasi pembinaan karakter dan praktik pembelajaran di kelas serta menyoroti guru sebagai pendidik, teladan, dan pembimbing.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan (1) sikap disiplin siswa dalam proses pembelajaran PAK, (2) peran guru PAK dalam membentuk sikap disiplin siswa, dan (3) faktor penghambat guru PAK dalam membentuk sikap disiplin siswa di SMP Isen Mulang Palangka Raya. Hasilnya menunjukkan bahwa sikap disiplin siswa cukup baik tetapi belum konsisten, dan bahwa keteladanan, pembinaan, motivasi, serta penerapan aturan yang mendidik merupakan peran utama guru PAK.

METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif untuk memahami secara mendalam peran guru PAK dalam membentuk sikap disiplin siswa berdasarkan kondisi nyata di lapangan tanpa manipulasi variabel (Sugiyono, 2018, 2021). Data berupa kata-kata, perilaku, dan situasi sosial dianalisis secara interpretatif, bukan dalam bentuk angka. Penelitian dilaksanakan di SMP Isen Mulang Palangka Raya, Kelurahan Langkai, Kecamatan Pahandut, Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah, pada semester genap tahun ajaran 2025/2026 (Maret–Juni 2026).

Sumber data primer diperoleh langsung dari satu guru PAK dan lima siswa (dua siswa kelas VII dan tiga siswa kelas VIII) melalui wawancara dan observasi. Wawancara dengan guru dilaksanakan pada 8 April 2026 dan dengan siswa pada 9 April 2026. Untuk menjaga kerahasiaan, informan dikodekan G (guru PAK) dan S1–S5 (siswa). Data sekunder berupa profil sekolah, tata tertib, data kehadiran siswa, program pembelajaran PAK, serta literatur yang relevan.

Peneliti bertindak sebagai instrumen utama (*human instrument*) yang dibantu pedoman wawancara semi terstruktur, pedoman observasi, dan pedoman dokumentasi. Pedoman disusun berdasarkan aspek kedisiplinan siswa (ketepatan waktu, kepatuhan terhadap aturan, tanggung jawab, dan sikap belajar), peran guru PAK (keteladanan, pembinaan, motivasi, dan penegakan disiplin), penguatan disiplin (sanksi dan penghargaan), serta faktor yang memengaruhi dan dukungan terhadap pembentukan disiplin. Observasi dilakukan pada kegiatan pembelajaran PAK, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi hasil wawancara dan observasi.

Data dianalisis dengan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña (2014) yang meliputi pengumpulan data; reduksi data, yaitu menyeleksi, memfokuskan, dan mengelompokkan data berdasarkan tema; penyajian data dalam bentuk uraian naratif berdasarkan tema temuan; dan penarikan kesimpulan. Verifikasi dilakukan sejak awal pengumpulan data dengan mencari keteraturan, pola, dan penjelasan sehingga kesimpulan disusun secara bertahap.

RESULTS AND DISCUSSION

Hasil penelitian disajikan menurut tiga fokus penelitian, yaitu sikap disiplin siswa, peran guru PAK, dan faktor penghambat, kemudian dibahas dengan mengaitkannya pada teori dan

hasil kajian terdahulu. Kutipan wawancara ditulis sesuai dengan bahasa aslinya dan diberi kode informan.

1. Results

a. Sikap disiplin siswa dalam pembelajaran PAK. Dari segi ketepatan waktu, guru menyatakan bahwa sebagian besar siswa sudah cukup disiplin datang tepat waktu ke kelas PAK, meskipun masih ada beberapa yang terlambat sehingga ia selalu mengingatkan pentingnya menghargai waktu (G). Jawaban siswa bervariasi: "Kalau dibilang selalu sih nggak juga, kadang iya kadang nggak..." (S1), "Kadang tepat waktu, kadang juga telat dikit..." (S2), dan "Saya usahakan selalu tepat waktu..." (S3). Pada aspek kepatuhan terhadap aturan, guru menilai siswa pada dasarnya sudah memahami tata tertib, tetapi masih perlu diingatkan agar mematuhi dengan kesadaran, bukan karena takut (G). Siswa mengaku mengikuti aturan, namun belum konsisten: "Iya sih ikut, tapi kadang... suka lupa" (S1) dan "Ikut sih... tapi kalau lagi seru ngobrol ya susah juga" (S2), sedangkan S3 menyatakan berusaha mengikuti aturan.

Dalam hal tanggung jawab belajar, guru menyampaikan bahwa sebagian besar siswa mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu, dan siswa yang belum akan diberi bimbingan dan penguatan (G). Namun, siswa mengaku "Biasanya saya kerjain, tapi kadang juga nunda dulu..." (S1) dan "Kadang iya kadang nggak..." (S2), sementara S3 berusaha tepat waktu. Selama pembelajaran, siswa umumnya tertib dan memperhatikan, tetapi beberapa masih perlu diarahkan agar tidak mengganggu teman; guru menegur dengan tegas tanpa merusak suasana kelas yang nyaman (G). Secara keseluruhan, sikap disiplin siswa dalam pembelajaran PAK tergolong cukup baik, tetapi belum sepenuhnya konsisten.

b. Peran guru PAK dalam membentuk sikap disiplin siswa. Guru PAK menjalankan beberapa peran yang saling melengkapi. Sebagai teladan, guru berusaha datang tepat waktu, menyiapkan materi dengan baik, dan bersikap konsisten (G); siswa membenarkan bahwa "Guru biasanya datang tepat waktu..." (S1) dan "Guru rajin datang tepat waktu" (S2). Sebagai pendidik, guru mengintegrasikan nilai disiplin ke dalam materi pembelajaran, memberikan penjelasan yang jelas, dan membiasakan siswa tertib secara konsisten (G), yang dirasakan siswa melalui pernyataan "Guru sering ngingatin..." (S1) dan "Guru sering menjelaskan pentingnya disiplin..." (S3).

Sebagai pembimbing, guru menerapkan pendekatan personal pada siswa yang kurang disiplin. Hasil observasi memperlihatkan guru menanyakan kendala yang dihadapi siswa dan memberikan arahan secara bertahap, dengan prinsip "Saya tidak langsung menghukum, tetapi lebih mengutamakan pembinaan" (G). Sebagai motivator, guru memberikan nasihat dan penguatan positif, mengaitkan disiplin dengan nilai-nilai kehidupan sehari-hari, serta mengapresiasi siswa yang menunjukkan perubahan (G); siswa menyebut "Biasanya ditegur, tapi dengan cara yang baik..." (S3). Guru juga menyampaikan aturan kelas dengan tegas sejak awal pembelajaran dan menerapkannya secara konsisten dengan tetap mempertimbangkan kondisi siswa (G). Sanksi diberikan secara mendidik berupa tugas tambahan atau teguran, sedangkan penghargaan berupa pujian atau penilaian positif untuk mendorong siswa tetap disiplin (G).

- c. **Faktor penghambat guru PAK.** Guru menyatakan bahwa lingkungan keluarga sangat berpengaruh karena ada siswa yang kurang mendapat perhatian di rumah sehingga kedisiplinannya di sekolah terdampak (G). Dari sisi siswa, faktor internal dan pergaulan tampak pada pernyataan “Kadang karena capek atau lagi nggak mood...” (S1), “Teman sih, suka ngajak ribut” (S2), dan “Malas” (S4). Guru menambahkan bahwa karakter siswa yang berbeda-beda menuntut pendekatan yang disesuaikan (G). Fasilitas sekolah dinilai cukup mendukung meskipun masih ada yang perlu ditingkatkan, sehingga bukan hambatan utama (G). Guru juga menekankan pentingnya dukungan guru lain dan orang tua, sebab komunikasi yang baik membuat pembentukan disiplin lebih efektif dan konsisten (G).

Tabel 1. Ringkasan Temuan Penelitian

Fokus Penelitian	Temuan Utama	Contoh Data Pendukung
Sikap disiplin siswa	Cukup baik, tetapi belum konsisten pada ketepatan waktu, kepatuhan terhadap aturan, pengumpulan tugas, dan ketertiban belajar	“Kadang tepat waktu, kadang juga telat dikit...” (S2); sebagian besar siswa hadir tepat waktu (G)
Peran guru PAK	Teladan, pendidik, pembimbing, dan motivator; menerapkan aturan secara konsisten dengan sanksi mendidik dan penghargaan	“Guru rajin datang tepat waktu” (S2); “Saya tidak langsung menghukum, tetapi lebih mengutamakan pembinaan” (G)
Faktor penghambat	Lingkungan keluarga dan teman sebaya, kepribadian dan kondisi internal siswa, serta dukungan pihak lain; sarana dan prasarana bukan hambatan utama	“Kadang karena capek atau lagi nggak mood...” (S1); “Teman sih, suka ngajak ribut” (S2)

Sumber: Hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi (2026), diolah peneliti.

2. Discussion

- a. **Sikap disiplin siswa.** Temuan bahwa disiplin siswa cukup baik tetapi belum konsisten dapat dipahami melalui asal kata disiplin, yaitu *discere* (belajar), yang menunjukkan bahwa disiplin adalah perilaku yang perlu dipelajari, dilatih, dan dibiasakan hingga menjadi bagian dari karakter (Hikmasari et al., 2021). Pernyataan siswa seperti “kadang iya kadang nggak” menunjukkan bahwa kedisiplinan masih bersifat situasional dan berada pada tahap pembiasaan dan penguatan, belum sepenuhnya menjadi kesadaran internal. Pada aspek kepatuhan, siswa memahami aturan tetapi masih sulit mengendalikan dorongan pribadi, misalnya berbicara dengan teman saat pembelajaran. Hal ini sejalan dengan konsep Lickona bahwa disiplin menuntut kemampuan mengarahkan keinginan kepada tujuan dan mengendalikan diri agar tidak melanggar aturan (Hikmasari et al., 2021).

Pada aspek tanggung jawab, mengumpulkan tugas sesuai waktu yang ditentukan merupakan salah satu tanda terbentuknya disiplin (Telaumbanua, 2020). Perbedaan antara penilaian guru yang menyebut sebagian besar siswa mengumpulkan tugas tepat waktu dan pengakuan siswa yang kadang menunda menunjukkan bahwa disiplin belum merata pada semua siswa. Perilaku disiplin yang masih bergantung pada arahan dan teguran guru menegaskan perlunya pembinaan berkelanjutan agar disiplin bergeser dari kepatuhan eksternal menuju kesadaran internal (Hikmasari et al., 2021).

b. Peran guru PAK. Peran guru PAK yang ditemukan sejalan dengan tugas guru sebagai pendidik profesional yang mendidik, membimbing, dan mengarahkan siswa (Hidayati & Quddus, 2024). Keteladanan menjadi peran sentral karena siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan agama, tetapi juga mengamati dan meneladani sikap guru agamanya (Nainggolan, 2007); pengakuan siswa bahwa guru datang tepat waktu menunjukkan bahwa keteladanan tersebut diamati dan diterima. Pembentukan disiplin juga memerlukan pembinaan dan pembiasaan yang terus-menerus, termasuk teladan, ketepatan waktu, dan tanggung jawab yang konsisten (Telaumbanua, 2020). Peran pembimbing melalui pendekatan personal mencerminkan guru PAK sebagai penasihat spiritual dan moral yang berfokus pada pembinaan, bukan semata-mata pada kesalahan siswa (Intarti, 2016).

Peran motivator sejalan dengan pandangan bahwa motivasi merupakan dorongan internal yang memulai, mempertahankan, dan mengarahkan seseorang mencapai tujuan, serta bahwa guru PAK membantu siswa mengembangkan prinsip moral dan iman Kristen (Sembiring & Naibaho, 2023). Teguran yang disampaikan “dengan cara yang baik” menunjukkan bahwa teguran berfungsi sebagai bagian dari pembinaan, bukan sekadar kontrol. Penerapan aturan yang jelas, sanksi yang mendidik, dan penghargaan sesuai dengan pandangan bahwa pembentukan disiplin dapat melibatkan pengawasan melalui hukuman dan hadiah (Hikmasari et al., 2021) serta pemberian penghargaan dan teguran yang mendidik (Telaumbanua, 2020). Agar tidak berhenti pada kepatuhan eksternal, sanksi dan penghargaan perlu terus dipadukan dengan motivasi dan pendekatan personal yang menumbuhkan kesadaran siswa. Secara keseluruhan, guru PAK tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek afektif dan moral siswa, sesuai dengan tujuan PAK untuk membentuk pengetahuan, karakter, dan iman (Al-Yamin, 2020; Nainggolan, 2007).

c. Faktor penghambat. Faktor penghambat yang ditemukan sejalan dengan pembagian faktor lingkungan dan faktor kepribadian dalam pembentukan disiplin (Hikmasari et al., 2021). Faktor lingkungan tampak pada kurangnya perhatian keluarga dan pengaruh teman sebaya, yang merupakan bagian dari lingkungan sosial terdekat siswa. Faktor kepribadian tampak pada perbedaan karakter siswa serta kondisi internal seperti lelah, suasana hati, dan rasa malas, yang berkaitan dengan perbedaan tingkat internalisasi nilai dan kemampuan pengendalian diri; karena itu guru perlu menyesuaikan pendekatan pembinaan bagi setiap siswa. Sarana dan prasarana tidak ditemukan sebagai faktor dominan: fasilitas penting untuk menciptakan kondisi belajar yang mendukung, tetapi pembentukan disiplin lebih berkaitan dengan kesadaran, pembiasaan, pengawasan guru,

dan lingkungan sosial yang mendukung. Dukungan guru lain dan orang tua juga diperlukan karena keduanya bagian dari lingkungan sosial siswa, sejalan dengan tugas guru PAK membina kedisiplinan dan tanggung jawab siswa (Al-Yamin, 2020).

Berdasarkan pembahasan tersebut, penelitian ini memberikan kontribusi sebagai berikut.

1. Hubungan temuan dengan teori: temuan menguatkan pandangan bahwa disiplin merupakan proses belajar berkelanjutan yang dipengaruhi faktor lingkungan dan kepribadian (Hikmasari et al., 2021).
2. Kesamaan dengan penelitian terdahulu: temuan sejalan dengan kajian yang menempatkan guru, termasuk guru PAK, sebagai figur kunci dalam pembinaan disiplin dan karakter siswa (Nadapdap & Hulu, 2023; Sihombing & Gulo, 2024; Telaumbanua, 2020).
3. Kontribusi dan kebaruan: penelitian ini memadukan tiga fokus, yaitu kondisi disiplin siswa, peran guru PAK, dan faktor penghambat, dalam satu kajian kontekstual di SMP Isen Mulang Palangka Raya, serta menunjukkan bahwa guru memadukan penegakan aturan dengan pendekatan personal dan motivasi yang bernuansa nilai Kristiani.
4. Implikasi praktis: guru PAK perlu menjaga keteladanan dan konsistensi aturan sambil menumbuhkan kesadaran siswa, dan sekolah perlu memperkuat kerja sama antarguru serta komunikasi dengan orang tua.

Pembahasan ini menegaskan bahwa pembentukan disiplin tidak dapat dibebankan pada guru semata, tetapi memerlukan pendekatan yang menyeluruh dan berkelanjutan dengan melibatkan guru, sekolah, dan orang tua serta memperhatikan kondisi setiap siswa. Penelitian ini terbatas pada satu sekolah dan satu guru PAK sebagai informan kunci sehingga hasilnya bersifat kontekstual dan tidak dimaksudkan untuk digeneralisasi.

CONCLUSION

Sikap disiplin siswa dalam pembelajaran PAK di SMP Isen Mulang Palangka Raya tergolong cukup baik, ditandai oleh kehadiran tepat waktu, pemahaman terhadap tata tertib, pengerjaan tugas, dan ketertiban belajar, tetapi belum konsisten karena sebagian siswa masih terlambat, kurang patuh, menunda tugas, dan memerlukan arahan. Guru PAK berperan sebagai teladan, pendidik, pembimbing, dan motivator serta menerapkan aturan secara konsisten disertai sanksi yang mendidik dan penghargaan. Faktor penghambat meliputi lingkungan (keluarga dan teman sebaya), kepribadian dan kondisi internal siswa, serta kurangnya dukungan dan kerja sama pihak lain, sedangkan sarana dan prasarana bukan hambatan utama.

Guru PAK disarankan mempertahankan keteladanan, pembiasaan, dan pendekatan personal serta lebih konsisten menerapkan aturan agar disiplin tumbuh dari kesadaran diri. Sekolah dan orang tua diharapkan memperkuat kerja sama dan komunikasi dalam pembinaan disiplin. Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan lebih banyak guru dan informan, mengkaji faktor lain yang memengaruhi disiplin siswa, serta menggunakan metode yang lebih beragam agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif.

REFERENCES

- Al-Yamin, S. (2020). *Pendidikan karakter mewujudkan generasi unggul*. Guepedia.
- Hidayati, B. T., & Quddus, A. (2024). Dinamika perubahan dalam peran dan tanggung jawab guru dan dosen setelah implementasi UU RI No 14 Tahun 2005. *Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 10(3), 1277–1286.
- Hikmasari, D. N., Susanto, H., & Syam, A. R. (2021). Konsep pendidikan karakter perspektif Thomas Lickona dan Ki Hajar Dewantara. *Al-Asasiyya: Journal Basic of Education*, 6(1), 19–31.
- Intarti, E. R. (2016). Peran guru pendidikan agama Kristen sebagai motivator. *Regula Fidei: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 1(2), 28–40.
- Masrur, M., Ismiyanti, Y., & Sari, Y. (2023). Analisis peran guru dalam mengembangkan sikap disiplin siswa SD Islam Darul Huda Genuksari. *Jurnal Pendidikan Sultan Agung*, 3(3), 246–252. <https://doi.org/10.30659/jp-sa.3.3.246-252>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.
- Nadapdap, R. H., & Hulu, Y. (2023). Peran guru pendidikan agama Kristen dalam mendisiplinkan siswa di SMK Negeri 1 Naibonat. *Diligentia: Journal of Theology and Christian Education*, 5(2), 115–128. <https://ejournal.iaknkupang.ac.id/ojs/index.php/dis/article/view/67>
- Nainggolan, J. M. (2007). *Menjadi guru agama Kristen*. Generasi Info Media.
- Sembiring, Y. M. R. B., & Naibaho, D. (2023). Guru pendidikan agama Kristen harus mampu memotivasi anak. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 2(4), 13063–13075.
- Sihombing, D. N., & Gulo, F. (2024). Tanggung jawab guru pendidikan agama Kristen terhadap disiplin anak di SD YPK Sion Meukisi. *Imitatio Christi: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, 6(1), 45–58. <https://jurnal.stakagi.ac.id/index.php/ImitatioChristo/article/view/14>
- Subiarto, S., & Wakhudin, W. (2021). The role of teachers in improving the discipline character of students. *Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 13(2), 71–75. <https://doi.org/10.30595/dinamika.v13i2.11552>
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D* (Edisi 3). Alfabeta.
- Tarigan, S. M., Simbolon, E., & Tibo, P. (2023). The role of the teacher in improving student discipline through Catholic Religious Education learning at Graphic Bina Media Vocational High School. *Indonesian Journal of Educational Science and Technology*, 2(3), 271–282. <https://doi.org/10.55927/nurture.v2i3.5570>
- Telaumbanua, A. H. N. (2020). Peran guru pendidikan agama Kristen dalam membentuk karakter siswa di era industri 4.0. *Institutio: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 6(2), 45–62.
- Tobing, L. L. (2017). Peranan guru pendidikan agama Kristen sebagai pendidik moral siswa.

Mantilie, Sarmauli, Urbanus, Peran Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Membentuk Sikap Disiplin Siswa di SMP Isen Mulang Palangka Raya, 364-371

Jurnal Christian Humaniora, 1(1).
[journal.iakntarutung.ac.id/index.php/humaniora/article/view/4](https://e-journal.iakntarutung.ac.id/index.php/humaniora/article/view/4)

[https://e-](https://e-journal.iakntarutung.ac.id/index.php/humaniora/article/view/4)